

ARTIKEL

**UPAYA GURU MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI BUDAYA
DAN KEWARGAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SD NEGERI 1 SURABAYA, KECAMATAN SAKRA TIMUR**



**NUR HAFIZAH
NPM. 180102021**

Artikel ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

ARTIKEL TUGAS AKHIR

UPAYA GURU MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI BUDAYA
DAN KEWARGAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SD NEGERI 1 SURABAYA, KECAMATAN SAKRA TIMUR



NUR HAFIZAH
NPM. 180102021

Menyetujui,

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

Dr.HABIBUDDIN, M.Pd.
NIDN. 0817067701

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, featuring a series of vertical strokes and a horizontal line at the bottom.

ARIF RAHMAN HAKIM, M. Pd
NIDN. 0811128602

UPAYA GURU MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 1 SURABAYA, KECAMATAN SAKRA TIMUR

Nur Hafizah¹, Habibuddin², Arif Rahman Hakim³

Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

Email. nurhafizah290100@gmail.com, habibuddin17@hamzanwadi.ac.id,

arif_pd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan tentang upaya guru memberikan pemahaman literasi budaya dan kewargaan dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Surabaya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk pendekatan, keterampilan yang dilakukan oleh sekolah atau guru di Sekolah Negeri 1 Surabaya dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melakukan keabsahan data berupa dua langkah yaitu Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik, lalu dianalisis dengan model analisis data kualitatif Miles & Huberman yang terdiri dari 4 tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari hasil yang diteliti. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah pemahaman guru sangat memahami dengan baik pentingnya pemberian literasi budaya dan kewargaan yang mampu membentuk karakter siswa. sesuai dengan pembelajaran umum yang diberikan oleh guru seperti memberikan materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Seni Budaya serta memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan baju adat pada hari tertentu. selain itu, guru juga memberikan berbagai kegiatan diluar kelas seperti Imtak, upacara bendera, senam, dan pentas seni setiap hari sabtu. Adapun faktor pendukung dalam upaya tersebut yaitu: (1) Kegigihan guru, dan (2) Lingkungan sekolah. Ada juga penghambat dalam upaya ini yaitu (1) kurang kesadaran orang tua, (2) perkembangan informasi, (3) kurangnya sarana dan prasarana, dan (4) kurang antusias siswa.

Kata kunci: *Budaya dan Kewargaan, Karakter, Literasi*

**UPAYA GURU MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI BUDAYA
DAN KEWARGAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SD NEGERI 1 SURABAYA, KECAMATAN SAKRA TIMUR**

Nur Hafizah¹, Habibuddin², Arif Rahman Hakim³

Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

Email. nurhafizah290100@gmail.com, habibuddin17@hamzanwadi.ac.id,

arif_pd@gmail.com

ABSTRACT

This research is related to the teacher's efforts to provide an understanding of cultural literacy and citizenship in shaping the character of students at SD Negeri 1 Surabaya. The purpose of this study was to find out how the form of approach, skills carried out by schools or teachers at Public School 1 Surabaya in implementing cultural literacy and citizenship. The type of research method used is a qualitative method. Data collection was carried out by means of interviews, observations, and documentation by validating the data in the form of two steps, namely source triangulation and technique triangulation, then analyzed using the Miles & Huberman qualitative data analysis model which consisted of 4 stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions from the results studied. The results of the research that has been carried out by researchers are that teachers understand very well the importance of providing cultural literacy and citizenship that is able to shape students' character. in accordance with the general lessons given by the teacher such as providing learning materials for Citizenship Education, Social Sciences, and Cultural Arts as well as providing opportunities for students to wear traditional clothes on certain days. In addition, the teacher also provides various activities outside the classroom such as Imtak, flag ceremony, gymnastics, and art performances every Saturday. The supporting factors in this effort are: (1) the persistence of teachers, and (2) the school environment. There are also obstacles in this effort, namely (1) lack of awareness of parents, (2) development of information, (3) lack of facilities and infrastructure, and (4) lack of enthusiasm of students.

Keywords: *Character, Culture and Citizenship, Literacy*

PENDAHULUAN

Salah satu komponen terpenting dalam pertumbuhan manusia yakni merupakan pendidikan yang berkualitas ia mampu membangun potensi yang mendasar pada diri individu ia mampu mewujudkan apa yang diharapkan baik dalam konteks pembangunan negara, agama, dan tatanan dunia. Pendidikan bukan hanya sekadar komponen dari sebuah pilihan tetapi juga sebagai sebuah kebutuhan utama yang harus dimiliki setiap manusia. Setiap negara, pendidikan dijadikan sebagai suatu hal sangat diutamakan, dengan cara membangun pendidikan dengan metode atau cara masing-masing negara untuk menjadikan sumber daya manusia lebih berkualitas sehingga dapat membangun potensi bangsa dan agama.

Pendidikan harus dibangun dengan baik dari pendidikan yang sangat mendasar pada seorang anak untuk dapat membangun pola pikir yang bisa dibangun dan memiliki keinginan untuk selalu belajar serta dapat mengubah karakter pada anak. Menurut Suwadani (2020) Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu anak didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan sekolah dasar harus memperoleh perhatian yang lebih kuat untuk dapat membentuk akhlak mulia pada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar siswa mempunyai kesadaran terhadap pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen dan kepercayaan diri untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan atau aktivitas sehari-hari (Mustoip, Japar, & Zulaiha, 2018). Selain itu, hal yang semestinya harus diperhatikan adalah bagaimana literasi bisa diterapkan oleh setiap peserta didik di sekolah dasar.

Literasi dapat berfungsi sebagai penghubung antara individu dengan masyarakat, serta sebagai alat penting bagi seorang individu untuk tumbuh dan berpartisipasi. Literasi merupakan bagian yang dapat menumbuh kembangkan

nilai pendidikan pada setiap individu atau sumber daya manusia. Arti literasi pada generasi sekarang lebih diperluas, bukan hanya sebagai kemampuan membaca, menulis, berbicara, melihat, menyajikan, dan kemampuan dalam berpikir kritis tetapi kemampuan yang lebih luas seperti kemampuan menguasai perkembangan teknologi komunikasi, kemampuan bersosialisasi, kemampuan mengelola keuangan, kemampuan dalam mengajar, serta literasi budaya dan kewargaan (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2017).

Indonesia terdiri dari keberagaman suku, ras, bahasa, budaya, adat istiadat, kebiasaan, bahkan kepercayaan dalam beragama atau kepercayaan lainnya. Indonesia juga bagian dari dunia global, Indonesia memperoleh pengaruh budaya dari berbagai negara sebagai dampak dari hubungan kerja sama yang dibangun. Akibatnya, keberagaman yang sudah ada serta yang dibawa oleh tiap-tiap suku bangsa di Indonesia menjadi semakin kompleks dengan masuknya pengaruh global. Selain itu, Indonesia sebagai negara kepulauan masih terjaga budaya atau warga yang menjaga dan melestarikan keanekaragaman yang diperoleh dari leluhurnya. Pentingnya menjaga dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia terutama pada masa sekarang ini (abad ke-21). Sehingga, untuk menjaga kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, perlunya melakukan literasi kebudayaan dan kewargaan pada tingkat keluarga, sekolah, masyarakat dan secara individu. Literasi budaya dan kewargaan juga dapat menjaga serta membangun identitas sebagai bangsa Indonesia.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) literasi budaya diartikan sebagai kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan pada setiap individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.

Karakter yang dimiliki oleh setiap individu terbentuk dari berbagai faktor terutama sosial atau dari masyarakat sekitar, sehingga budaya dan kewargaan sangat berpengaruh besar dalam terbentuknya karakter terutama pada siswa.

Literasi budaya dan kewargaan sangat penting untuk diberikan kepada setiap individu sebagai terbentuknya karakter yang berkualitas dan baik yang dapat memelihara, menjaga dan melestarikan budaya yang dimiliki meskipun terpengaruhnya beragam budaya dari berbagai negara. Bukannya hanya itu, penting literasi budaya dan kewargaan untuk dapat terbentuknya karakter yang mampu menjunjung tinggi kedaulatan serta identitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat global. Selain itu, mengutamakan pendidikan akan bisa membentuk kepribadian atau karakter peserta didik yang baik dalam memilah dan memilih pergaulan, perbuatan, dan tindakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi generasi masa depan agar tidak mudah terpengaruh budaya luar maupun lingkungan sekitar yang kurang baik.

SD Negeri 1 Surabaya di desa Surabaya yang terletak di jalan Jurusan Surabaya, desa Surabaya, kecamatan Sakra Timur, kabupaten Lombok Timur. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kegiatan literasi sebagai wujud dari penerapan Gerakan Literasi Sekolah. Namun, kegiatan literasi terutama literasi budaya dan kewargaan masih kurang optimal di dilaksanakan. Informasi awal bahwa literasi yang dilakukan hanya membaca sebelum memulai pembelajaran. Literasi yang diperoleh oleh siswa masih kurang di karenakan kurangnya pengetahuan guru tentang literasi budaya dan kewargaan, kurangnya program atau kegiatan dalam membangun literasi budaya dan kewargaan, dalam proses pembelajaran guru lebih monoton dan terfokus pada buku, kurangnya media pembelajaran dalam meningkatkan literasi budaya dan kewargaan. Literasi budaya dan kewargaan hanya di pelajari dalam mata pembelajaran.

Nilai-nilai karakter yang dirasa penting diimplementasikan di sekolah dasar (SD), antara lain: kejujuran, percaya diri, semangat belajar, semangat kerja, dan apresiasi terhadap kebhinekaan. Karakter tersebut diperlukan untuk mengatasi fenomena kerusakan karakter bangsa agar menjadi manusia berkualitas dan berdaya guna serta mampu mengharumkan nama Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Pendidikan karakter merupakan bagaimana terbentuknya tabiat, tingkah laku, watak, atau akhlak dapat terbentuk menjadi seorang individu yang

berkualitas atau kekuatan mental dan moral yang terbentuk dari internal kebajikan yang mampu menggerakkan dalam berpikir, bersikap, bertindak, dan dapat memahami perbedaan dengan satu individu dan individu lainnya.

Oleh sebab itu, dari beberapa penyampaian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya fenomena tersebut diakibatkan perubahan masa secara global baik dalam konteks perkembangan teknologi, sistem peraturan pada negara, atau pendidikan yang ada pada masing-masing negara. Sehingga, perubahan yang terjadi mengakibatkan dampak pada perbuahan pada sisi yang lain terutama pada budaya dan kewargaan yang mampu mengubah suatu hal pada masyarakat terutama pada pendidikan sekolah dasar. Dengan demikian, peneliti mengambil penelitian ini dikarenakan pentingnya menerapkan literasi budaya dan kewargaan kepada masyarakat terutama pada usia dini sehingga menjadi individu yang memiliki karakter berkualitas. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul peningkatan pemahaman literasi budaya dan kewargaan dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 1 Surabaya, Kecamatan Sakra Timur di Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016: 9). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Surabaya Kecamatan Sakra Timur pada bulan Juli 2022. Penelitian ini dilakukan pada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

(1) observasi, adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2016: 145); (2) wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2021:186); dan (3) dokumentasi, teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti dari sumber berupa foto dan dokumen-dokumen lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019: 322-329) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Literasi Budaya dan Kewargaan

Berdasarkan hasil temuan terkait pemahaman guru tentang literasi budaya dan kewargaan ialah (1) suatu kemampuan dalam memahami kebudayaan suatu daerah dan bersikap sosial sesuai kebangsaan Indonesia, (2) literasi budaya dan kewargaan yaitu literasi bagaimana memahami budaya dan kewargaan, (3) literasi pada umumnya membaca dan menulis. Jika dilihat dari tiga pengertian tersebut literasi budaya dan kewargaan adalah suatu literasi yang lebih mengenalkan terkait budaya dan penanaman jiwa pancasila. SD Negeri 1 Surabaya tersebut bentuk literasi budaya dan kewargaan yang dilakukan adalah seperti adat istiadat, tradisi, kebudayaan, pakaian adat, bahasanya, makanan khas, alat musik, kesenian, permainan tradisional, membaca, serta memahami pancasila.

2. Kemampuan Yang Harus Dimiliki Oleh Guru Dalam Melaksanakan Upaya Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan

Berdasarkan temuan yang ditemukan pemahaman upaya guru merupakan suatu usaha seorang guru dalam mendidik ketika menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, kecakapan guru dapat diartikan kemampuan guru dalam memberikan penjelasan, memahami, dan menguasai materi pembelajaran dengan sangat baik untuk dapat disampaikan ke siswa ketika di kelas.

Berdasarkan pembahasan di atas diketahui kecakapan guru merupakan kemampuan seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran, menguasai materi, mampu menjelaskan peserta didik tentang pengetahuan dan keterampilan serta mampu bersikap baik untuk menjadi contoh bagi siswa.

Menurut Sagala (2013:32) Dari hasil temuan yang ditemukan bahwa guru harus profesional, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki perilaku baik untuk nantinya dapat memberikan contoh kepada siswa, dan mampu bersosialisasi baik dengan siswa seperti berinteraksi dan berkomunikasi. Seorang guru dalam mendidik harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai guru. Adapun kompetensi-kompetensi yang dimaksud, meliputi: (1) Kompetensi Pedagogik menegaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan siswa. (2) Kompetensi Profesional secara umum mengidentifikasikan ruang lingkup kompetensi profesional guru. (3) Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, Arif, berakhlak mulia, berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa.

3. Upaya Guru Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Untuk Membentuk Karakter Siswa

a. Literasi Budaya dan Kewargaan Dalam Bentuk Teori

Berdasarkan penemuan yang ditemukan terkait dengan tersebut, sudah diterapkan berbagai pemahaman literasi budaya yang diajarkan pada mata pelajaran seperti Muatan Lokal dan Seni Budaya yang membahas bahasa sasak, cerita-cerita sasak zaman dulu, kesenian, pakaian adat, dan budaya lainnya. Sedangkan untuk literasi kewargaannya dikaitkan di dalam mata pelajaran PKn dan IPS.

Hal ini sesuai dalam Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2017: 9) menyebutkan sasaran gerakan literasi budaya dan kewargaan di sekolah melalui basis kelas terdiri dari: (a) jumlah pelatihan tentang literasi budaya dan kewargaan untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan; (b)

intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran, dan (c) jumlah produk budaya yang dimiliki dan dihasilkan oleh sekolah.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami tentang implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam proses pembelajaran di kelas bahwa literasi budayanya diterapkan di kelas setiap muatan pembelajaran seperti literasi budaya biasanya diterapkan dalam pembelajaran muatan lokal dan seni budaya, sedangkan implementasi literasi kewargaan dalam pembelajaran sudah ikut masuk dalam mata pembelajaran PKn dan IPS.

b. Literasi Budaya dan Kewargaan Dalam Bentuk Praktik

Upaya guru dalam meningkatkan karakter siswa literasi budaya dan kewargaan dalam kegiatan/program sekolah ditemukan bahwa kegiatan literasi budayanya dilakukan pada hari sabtu yaitu budaya seperti memakai baju adat dan kegiatan pentas seni atau pentas budaya yang dimana perwakilan siswa dari setiap kelas disuruh tampil menampilkan berbagai macam bakat baik menari, menyanyi, berpuisi, bercerita, memainkan alat musik yang terkait budaya daerah.

Hal ini dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017: 9) menyebutkan sasaran gerakan literasi budaya dan kewargaan di sekolah dalam basis budaya sekolah terdiri dari: (a) jumlah dan variasi bahan bacaan bertema budaya dan kewargaan; (b) Frekuensi peminjaman buku bertemakan budaya dan kewargaan di perpustakaan; (c) jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan budaya; (d) terdapat kebijakan sekolah yang dapat mengembangkan literasi budaya dan nilai-nilai kewargaan sekolah; (e) terdapat komunitas budaya di sekolah; (f) tingkat ketertiban siswa terhadap aturan sekolah; (g) tingkat toleransi siswa terhadap keberagaman yang ada di sekolah; dan (h) tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan di sekolah, dan (i) meningkatnya penggunaan bahasa daerah di lingkungan sekolah.

Hasil pembahasan di atas diketahui upaya guru dalam meningkatkan literasi budaya dan kewargaan dalam program/kegiatan sekolah dilaksanakan pada hari sabtu kegiatan yang dilakukan yaitu pentas budaya atau pentas seni

yang dimana siswa menampilkan bakat-bakat peserta didik dengan cara menampilkan budaya-budaya daerah seperti menari, memainkan alat musik, dongeng, bercerita, dan berpuisi.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Budaya dan Kewargaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan faktor pendukungnya yaitu adanya guru-guru pendidik yang memiliki kualitas keterampilan yang baik dan profesional untuk melaksanakan kegiatan literasi budaya dan kewargaan dan program kegiatan sekolah yang menunjang literasi budaya dan kewargaan. Sedangkan, untuk faktor penghambat yaitu: adanya hambatan dari orang tua yang kurang mendukung kegiatan sekolah, kurangnya pembinaan mental siswa, serta adanya rasa kurang kesadaran siswa dan kurangnya rasa percaya diri dan mentalitas yang kurang pada siswa.

KESIMPULAN

Literasi budaya dan kewargaan adalah salah satu hal yang sangat penting yang mestinya ditanam kepada siswa hal itu dapat berdampak kepada siswa ke depan seperti halnya Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan literasi budaya dan kewargaan dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 1 Surabaya sudah diterapkan oleh guru. Pemahaman guru di SD Negeri 1 Surabaya tentang literasi budaya dan kewargaan sudah memahami dengan baik. sebagaimana dengan penerapan dan metode pembelajaran yang di berikan. SD Negeri 1 Surabaya dalam implementasi sudah banyak melakukan tindak baik secara teori dan praktik, hal ini dapat di lihat dari guru memberikan materi pembelajaran seperti pembelajaran Pkn, IPS, kesenian lokal, bahasa daerah, cara melestarikan budaya, menjaga budaya, pentingnya mempelajari budaya Indonesia, menjelaskan budaya indonesia adalah suatu hal yang menarik, bagaimana cara untuk mengerti sesama atau bersosialisasi, dan materi tentang budaya lokal lainnya atau. Selain itu, guru juga memberikan kegiatan secara langsung seperti halnya menggunakan baju adat pada hari tertentu, mempelajari tarian daerah, musik daerah, puisi, mengadakan perlombaan yang berkaitan tentang budaya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkarya. Hal ini bertujuan untuk

memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya melestarikan budaya yang mampu memberikan siswa untuk lebih kreatif, inovatif berbakat, bermoral, dan lebih cerdas. Sehingga, hal itu akan mampu membentuk karakter siswa dan mengubah kehidupan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi, Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Edited by Yanita Nur Indah Sari. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiansyah, F., et.al,. (2017). *Materi pendukung literasi budaya dan kewargaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, and Zulela. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing Surabaya.
- Moleong, J. L. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nudiati, D & Sudiapermana, E. (2020). Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 36-37.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Jakarta: Erlangga Group.
- Suwadani, Ni Putu. (2020). *Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Edited by i Wayan Wahyudi. Denpasar: UNHI Press.